Sirah Nabawiyah
Seri 61

Kumpulan posting WAG dan berbagai sumber

Memburu Rasulullah SAW

Di Mekah, musyrikin Quraisy tampak panik. Para pembesar berkumpul sepagi mungkin. Dengan segera, pasukan berkuda disebar ke beberapa perkampungan seputar Mekah, untuk mencari Rasulullah SAW.

â€œMengapa Muhammad bisa lolos? Bukankah kita telah mengepung begitu rapat sampai tidak seekor ular gurun pun dapat lolos?â€• teriak seorang pembesar.

Semua orang terdiam. Mereka berusaha mencari jawabannya. Namun, tidak seorang pun bisa menjelaskan apa yang terjadi.

â€œSudahlah, itu tidak penting!â€• akhirnya seseorang berseru.

â€œSekarang yang paling mendesak adalah menemukan Muhammad secepat mungkin! Ada yang punya usul?â€•

â€œPanggil pencari jejak paling ahli! Suruh dia melacak jejak Muhammad!â€•

Usul itu segera dijalankan. Pencari jejak yang amat ahli itu mengikuti jejak yang ditinggalkan Rasulullah SAW. Pasukan bersenjata lengkap mengikuti di belakangnya dengan wajah tidak sabar. Sebagian besar dari mereka adalah para pemuda yang semalam ditugaskan menyergap Rasulullah SAW.

Setelah bekerja dengan teliti, pencari jejak itu menarik napas sambil menggeleng, â€œJejaknya sudah terhapus oleh orang yang lalu lalang tadi pagi!â€•

â€œGawat!â€• gemas seseorang. â€œApa kau punya usul lain, pencari jejak?â€•

â€œSiapa sahabatnya? Kita bisa bertanya kepada sahabat Muhammad yang paling dekat!â€•

Orang Quraisy saling pandang dan serempak bergumam, â€œAbu Bakar!â€•

Dipimpin Abu Jahal, pasukan pencari itu tiba di rumah Abu Bakar. Asma binti Abu Bakarlah yang keluar membukakan pintu.

â€œDi mana ayahmu?â€• bentak Abu Jahal.

â€œDia pergi dan saya tidak tahu ke mana perginya,â€• jawab Asma dengan berani.

â€œJangan berdusta! Katakan ke mana perginya?â€•

â€œSaya tidak tahu! Di rumah hanya ada ibu dan saudari saya.â€•

â€œAh, terlalu!â€• sambil bersungut, Abu Jahal menampar wajah Asma keras-keras.

Sarang Laba-Laba

Ketika mereka keluar kota dan menjajaki beberapa jalan, sang pencari jejak menemukan jejak mencurigakan. Kemudian, satu kelompok pasukan berkuda mengikuti jejak itu sampai tiba di kaki Gunung Tsur. Namun, di situ jejak terputus. Mereka kebingungan.

â€œKe mana arah kita? Ke kanan atau ke kiri?â€• tanya komandan pasukan. â€œApakah Muhammad masuk ke dalam gua itu atau terus mendaki ke puncak?â€•

â€œAku tidak tahu,â€• geleng si Pencari Jejak.

Namun, lewatlah seorang gembala dan mereka menanyainya.

â€œMungkin saja mereka ke dalam gua itu,â€• jawab sang gembala. â€œTapi aku tidak melihat ada orang yang menuju ke sana.â€•

Di dalam gua, keringat dingin Abu Bakar keluar, ketika mendengarnya,

â€œBagaimana kalau mereka sampai masuk ke dalam sini? Bukan keselamatanku yang aku khawatirkan, melainkan keselamatan Rasulullah!â€• kata Abu Bakar dalam hati.

Beberapa pemuda naik dan melongok-longok ke mulut gua. Jantung Abu Bakar hampir lepas. Ia berbisik, â€œYa Rasulullah, kalau ada yang menengok ke bawah, pasti kita akan terlihat.â€•

Rasulullah SAW menjawab mantap, â€œjangan takut Abu Bakar, sesungguhnya Allah bersama kita.â€•

Para pemuda itu turun, kembali ke pasukannya.

â€œMengapa kalian tidak masuk ke dalam gua?â€• tanya komandan mereka dingin.

â€œGua itu tertutup sarang laba-laba! Tidak mungkin Muhammad masuk ke

dalam tanpa merusaknya!â€•

â€œLagi pula ada dua ekor merpati hutan bersarang tepat di mulut gua!â€• lapor yang lain. â€œJika Muhammad SAW masuk ke dalam, sarang itu juga pasti akan rusak.â€•

Komandan pasukan mengalihkan mukanya ke arah lain sambil menghela napas, â€œBaiklah, naik kudamu! Kita cari ke arah lain!â€• Pasukan pun menjauh.

Sarang laba-laba dan burung merpati yang menutupi gua itu adalah pertolongan yang diberikan Allah SWT. Padahal sebelum Rasulullah SAW dan Abu Bakar masuk, tidak ada laba-laba dan burung merpati yang bersarang. Selain laba-laba dan burung merpati, di mulut gua juga mendadak tumbuh sebatang pohon yang menghalangi sebagian jalan masuk.
Di dalam, Abu Bakar menarik napas lega. Keimanannya kepada Allah dan Rasul-Nya SAW semakin bertambah kuat.

Perjuangan Anak Muda

Abdullah bin Abu Bakar dan saudarinya, Asma binti Abu Bakar, masih muda ketika mereka membantu hijrah Rasulullah SAW dan ayah mereka. Abdullah bertugas mencari berita di tengah kaum Quraisy, sedangkan Asma mengirimkan makanan ke gua. Itulah ciri khas para pemuda Muslim sepanjang zaman. Mereka tidak hanya tekun beribadah ritual, tetapi juga mengerahkan seluruh kesanggupanya untuk berjuang.

Menenteramkan Kakek

Abu Quhafah adalah ayah Abu Bakar. Dia buta. Setelah Abu Bakar hijrah, Abu Quhafah mendatangi Asma. Sang kakek khawatir Abu Bakar tidak meninggalkan sepeser pun untuk putrinya.
Memang demikian, karena Abu Bakar membawa semua uangnya untuk perjuangan Islam di Madinah.
Asma membungkus batu dan berkata, Ayah telah meninggalkan banyak uang untuk kami. Abu Quhafah meraba batu itu dan hatinya tentram karena ia menyangka Abu Bakar memang meninggalkan uang yang banyak.